

**PEMANTAUAN GULA DARAH MANDIRI DIMASA PANDEMIC COVID
19 PADA PASIEN DIABETES MILITUS ANGGOTA PERSADIA KOTA
SEMARANG**

Nur Anna Chalimah Sa'dyah^{1*}, Farroh Bintang Sabiti¹

¹Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula)

Email*: nuranna@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penyandang DM yang bergabung dalam Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) Semarang memiliki anggota sekitar 150 orang dan banyak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengendalikan kondisi kelainan penyakit akibat Diabetes Mellitus (DM), kegiatan berupa senam bersama dan kegiatan pelatihan. Pandemi COVID hampir semua kegiatan dihentikan karena penyandang DM termasuk populasi rentan untuk terkena COVID, sehingga penyandang DM diharapkan dapat mengontrol GD nya sendiri secara rutin dengan trampil. Penderita DM banyak yang tertular COVID dan harus ISOMAN sehingga terkendala tidak dapat melakukan pemeriksaan GD dilayanan kesehatan, sehingga cek GD mandiri dapat menjadi solusi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kadar gula darah menggunakan alat *glucometer* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dengan mempraktikan di rumah. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengumpulan data anggota PERSADIA, penyusunan materi, dan dokumentasi kegiatan serta laporan. Materi yang disampaikan pemantauan kadar gula darah secara mandiri dengan alat *glucometer*. Dokumentasi kegiatan dilaksanakan dalam bentuk foto kegiatan dan laporan yang merupakan salah satu bukti dari pelaksanaan yang telah dilakukan. Kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian pemberian pelatihan pemantauan kadar gula darah pada pasien DM dengan alat *glucometer* yang sedang isolasi mandiri anggota PERSADIA kota semarang dapat meningkatkan pengetahuan sehingga pasien mempraktikan di rumah.

Kata kunci: DM, Pemeriksaan gula darah, PERSADIA, Senam

ABSTRACT

People with diabetes who join the Indonesian Diabetes Association (PERSADIA) Semarang have around 150 members and many activities are carried out with the aim of controlling the condition of disease disorders due to Diabetes Mellitus (DM), activities in the form of joint gymnastics and training activities. Since the COVID-19 pandemic occurred, all activities have been stopped because people with DM are a vulnerable population to be affected by COVID. Many DM sufferers even contracted COVID and had to do ISOMAN so they were constrained not being able to do a blood glucose examination. Purpose: to provide knowledge and monitoring blood glucose levels using a glucometer so can increase knowledge by practicing at home. Implementation are data collection of PERSADIA members, preparation

of materials, implementation and documentation of activities and reports. The material presented is monitoring blood glucose levels independently with a glucometer. Documentation of activities is carried out in the form of photos of activities and reports which are one of the evidence of the implementation that has been carried out The conclusion that the service activities providing training on monitoring blood glucose levels in DM patients with a glucometer device who are self-isolating members of Persadia Semarang an increase knowledge so that patients practice at home.

Keywords: Checks blood glucose, PERSADIA, Training

PENDAHULUAN

Penyandang DM yang bergabung dalam Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) unit RSI Sultan Agung Semarang memiliki anggota sekitar 150 orang dan banyak kegiatan yang dilakukandengan tujuan mengendalikan kondisi kelainan penyakit akibat DM, kegiatan berupa senam Bersama dan kegiatan pelatihan serta talkshow.¹ Sejak terjadi pandemi COVID otomatis semua kegiatan dihentikan karena penyandang DM termasuk populasi rentan untuk terkena COVID. Penyandang DM diharapkan dapat kontrol secara rutin agar Gula darah (GD) terkendali sehingga penyakit komplikasi dan kematian dapat ditekan, tetapi dikarenakan pandemic tidak dapat kontrol dengan rutin sehingga GD tidak terkendali dan mengakibatkan risiko dirawat di RS karena kondisinya akan serius.²

Penderita DM bahkan yang tertular

COVID dan harus melakukan ISOMAN sehingga terkendala tidak dapat melakukan pemeriksaan GD, hal ini menjadikan mereka semakin memburuk kondisi penyakitnya.³ Para penyandang DM sebagian belum dapat melakukan pengecekan GD mandiri dengan pemeriksaan gula darah menggunakan glucometer untuk memantau kadar GD saat ISOMAN.⁴

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2015) Kota Semarang menempati urutan ketiga dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Jumlah kasus DM di Semarang pada 2017 sebanyak 17.037 kasus. Pada tahun sebelumnya penyakit DM merupakan penyakit tertinggi di Semarang yaitu pada 2016 sebanyak 15.250 kasus. Pada 2015 kasus DM sebanyak 17.900 kasus sedangkan pada 2014 jumlah kasus DM sebanyak 15.464 kasus (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2017). Pengobatan penyakit DM yang benar akan

bermanfaat bagi pasien yang meminum obat dalam waktu lama dan seumur hidup.⁵

Frekuensi kedatangan pasien dalam melakukan pengobatan masih kurang atau belum mengalami peningkatan, tingkat kepatuhan pasien DM dapat dikatakan belum baik. Sehingga diperlukan pemberian sosialisasi yang baik mengenai pengobatan akan meningkatkan pengetahuan menjadikan perilaku pengobatan yang baik.⁶ Penyebab ketidakpatuhan disebabkan pasien memiliki aktivitas yang padat atau dikarenakan berpegiang sehingga pasien lupa meminum obat.⁷

Angka prevelensi pasien DM di Indonesia, penggunaan terapi obat diabetes mengalami peningkatan yang dapat berpengaruh pada prevelensi menyebabkan terjadi efek samping. Penggunaan obat diabetes diketahui bahwa efek samping merupakan masalah yang serius sehingga dapat ditanggulangi.⁸

Masyarakat penderita DM belum sepenuhnya mengetahui mengenai efek samping obat yang diterima baik obat diabetes secara oral dan insulin, dilakukan upaya pemberdayaan kegiatan pengetahuan mengenai pelatihan pemantauan efek samping obat pada

pasien DM pada kelompok masyarakat Persatuan Diabetes Indonesia Cabang Kota Semarang (PERSADIA) yang melakukan Isolasi mandiri sehingga kepatuhan obat akan meningkat dan angka kematian yang disebabkan penyakit DM akan menurun dan kompleksitas penyakit penyerta akan terhindar.

Penyebab ketidakpatuhan meminum obat diantaranya disebabkan oleh kesibukan pasien sehingga pasien lupa meminum obat, pasien merasa tidak cepat sembuh dan efek samping. Efek samping yang timbul dari obat yang dikonsumsi sehingga pasien tidak memiliki semangat dalam pengobatan penyakit DM Tipe II.⁸

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi beberapa kegiatan yaitu pengumpulan data anggota PERSADIA di RS Islam Sultan Agung Semarang, senam sehat, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi kegiatan serta laporan. Tahapan pertama pengumpulan data. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi anggota PERSADIA di Rs Islam Sultan Agung Semarang. Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya

dilaksanakan identifikasi masalah.

Identifikasi masalah penggunaan obat diabetes yang terbanyak terjadinya efek samping obat secara mayor dan tertinggi. Dokumentasi kegiatan akan dilaksanakan dalam bentuk foto kegiatan dan laporan yang merupakan salah satu bukti dari pelaksanaan yang telah dilakukan. Disamping itu dokumentasi laporan kegiatan dapat dijadikan evaluasi terhadap program pengabdian yang akan terlaksana dikemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian dilakukan terhadap pasien diabetes yang merupakan anggota PERSADIA Rs Islam Sultan Agung Semarang dengan memberikan pelatihan pemantauan efek samping obat diabetes.

Kegiatan ini mendapatkan dukungan oleh Direktur RS Islam Sultan Agung Semarang, Ketua PERSADIA Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat antusias hadir dan memberikan sambutan sekaligus membuka pada awal dipembukaan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan materi pelatihan sebelum dilakukan pemantauan efek samping obat diberikan pelatihan pemantauan gula darah dengan

menggunakan alat glukosa meter dengan praktek secara langsung menggunakan alat glukosa meter lalu membaca nilai gula darah hal ini dilakukan pasien dapat praktek menggunakan alat tersebut secara mandiri dirumah. Hal ini dapat dilihat dari antusias pasien untuk hadir dalam kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Sambutan yang diwakili oleh Direktur Pendidikan RS Islam Sultan Agung Semarang.

Sambutan dari Direktur RS Islam Sultan Agung Semarang yang diwakili oleh Direktur Pendidikan RS Islam Sultan Agung Semarang yang sangat mendukung diadakan kegiatan pengabdian, mengingat banyak pasien yang tidak menyadari akan adanya pengetahuan efek samping obat setelah menggunakan obat diabetes sehingga Sebagian besar pasien diabetes masuk perawatan disertai komplikasi.

Kegiatan pelatihan pemantauan efek samping obat diabetes diikuti oleh 50 peserta anggota PERSADIA RS Islam Kota Semarang, materi diberikan oleh tim pengabdian masyarakat berupa materi pelatihan pemantauan nilai gula darah mandiri dimasa pandemic corona, peragaan dan pelatihan cek gula darah

pada pasien anggota PERSADIA dilanjutkan pemberian materi pemanatan efek samping penggunaan obat diabetes militus oleh tim pengabdian masyarakat Unissula.



Gambar 2. Pasien diabetes militus anggota PERSADIA Semarang



Gambar 3. Pelatihan pemantauan cek gula darah mandiri pasien diabetes militus anggota PERSADIA Semarang

Pada saat dilakukan pemaparan materi tentang tahapan tahapan cara pemeriksaan cek GD secara mandiri pada pasien DM anggota PERSADIA sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian yang diberikan dengan menyimak seksama yang disampaikan oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan meliputi indikasu pemeriksaan gula darah, cara pemasangan alat, cara pengambilan darah, cara pengetestan darah dan cara membaca hasil pada alat cek gula darah secara sistematik sampai para peserta paham.⁴ Setelah selesai

pemaparan peserta diberikan pelatihan cara pengecekan gula darah dengan alat cek gula darah dipandu oleh tim pengabdian.

Pelatihan cara melakukan pengecekan gula darah secara mandiri dengan menggunakan alat glukosa meter, perwakilan dua peserta dilakukan secara praktek dengan dibimbing langsung oleh tim pengabdian dan di peragakan dengan layar agar diikuti oleh semua peserta. Kondisi Efek samping berupa hipoglikemia juga disarankan untuk dilakukan pemeriksaan yang ditandai dengan keluhan gemetar dada berdebar, letih lesu dan kepala pusing setelah bangun tidur selanjutnya disampaikan penanganan hypoglikemia dengan konsumsi makanan minuman yang manis. Tanda hiperglikemia berupa banyak kencing dan mudah haus dan lapar merupakan tanda hiperglikemia.

Pemeriksaan gula darah mandiri (PGDM) ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan informasi tentang variabilitas glukosa darah harian seperti glukosa darah setiap sebelum makan, satu atau dua jam setelah makan dan kondisi khusus. Penelitian menunjukkan PGDM dapat memperbaiki pencapaian kendali glukosa darah, menurunkan morbiditas mortalitas serta menghemat biaya

kesehatan jangka panjang yang terkait dengan komplikasi akut maupun kronik. Penggunaan secara terintegrasi dan terstruktur dapat menurunkan HbA1 C secara signifikan. Manfaat PGDM juga akan menjaga keselamatan penyandang diabetes dengan dapat mendeteksi episode hipoglikemia memantau gula darah dalam kondisi khusus, memantau fluktuasi gula darah sehingga dapat dilaporkan kepada tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian pemberian pelatihan pemantauan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus sedang isolasi mandiri anggota Persadia kota semarang dapat meningkatkan pengetahuan sehingga pasien mempraktikkan di rumah

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih penulis bagi LPPM Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula) yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Program Pengabdian Masyarakat Internal Tahun 2021. Terima kasih kepada pihak terkait RS Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan izin tempat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan

Tim Dosen Pengabdian Masyarakat Prodi Farmasi dan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang dan Panitia dari RS Islam Sultan Agung Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Rsisultanagung.co.id › 2015› persadia-rsi-sultan-agung
- 2) Abu-Farha M, Al-Mulla F, Thanaraj TA, Kavalakatt S, Ali H, Abdul Ghani M, Abubaker J. *Front Immunol.* 2020 Dec 1;11:576818
- 3) Shi, Chunhong et al. 2020. “Barriers to Self-Management of Type 2 Diabetes During COVID-19 Medical Isolation: A Qualitative Study.” *Diabetes, metabolic syndrome and obesity: targets and therapy* vol. 13 3713-3725.
- 4) Konsensus PERKENI 2019 pedoman pemantauan gula darah mandiri
- 5) Nanda, O. D., Wiryanto, R. B., & Triyono, E. A. 2018. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah pada Pasien Perempuan Diabetes Mellitus. *Open access under CC BY – SA license.* *Amerta Nutr* 340-348.
- 6) Boyoh, M. E. 2015. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan

Minum Obat Pada Pasien
DiabetesMelitus Tipe 2 Di
Poliklinik Endokrin Rumah Sakit
Prof. Dr. R. D. Kandou Manado:
ejournal keperawatan (e-Kp)
Volume 3.

- 7) Meta, S., & Valentina. 2016.
AnalisisFaktor Yang
Memengaruhi Kepatuhan
Penggunaan Obat Pasien Diabetes
Melitus Tipe 2. *Jurnal Manajemen
dan Pelayanan Farmasi*. P 2088-
8139.
- 8) Putra, R.J., Achmad A.,
RachmaH.P. Kejadian Efek
Samping Potensial Terapi Obat
Anti Diabetes Pasien Diabetes
Melitus Berdasarkan Algoritma
Naranjo. *Pharmaceutical Journal
Of Indonesia* 2017.2 (2): 45-50
- 9) Konsensus PERKENI 2021
pedoman pemantauan gula darah
mandiri